

HOMILI: SEBUAH DIALOG ANTARA ALLAH DAN UMAT-NYA
DALAM TERANG *EVANGELII GAUDIUM* ARTIKEL 137

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



OLEH

HELIO CASTRO ALVES
No. Reg.: 611 14 049

FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG 2018

**HOMILI: SEBUAH DIALOG ANTARA ALLAH DAN UMAT-NYA
DALAM TERANG *EVANGELII GAUDIUM* ARTIKEL 137**

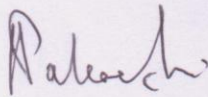
OLEH

HELIO CASTRO ALVES

611 14 049

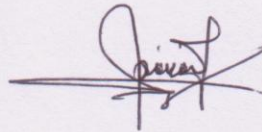
Menyetujui

Pembimbing I



(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th)

Pembimbing II

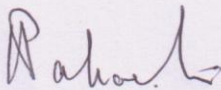


(Rm. Siprianus Senda, Pr, S. Ag. L. Th.Bib.)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



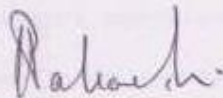
(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L.Th)

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Agama katolik

Pada hari Rabu, 20 Juni 2018

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L.Th)

Dewan Penguji :

1. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr.
2. Rm. Siprianus Senda, Pr, S. Ag. L. Th.Bib.
3. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L.Th



KATA PENGATAR

“Iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh sabda Kristus” (Rm 10:17). Rasul Paulus dengan tepat mengungkapkan bagaimana mulanya proses beriman terjadi. Iman bermula dari telinga yang mendengar sabda Kristus. Dari telinga, sabda Kristus lalu masuk ke kepala di mana akal budi mencerna isi sabda. Kemudian sabda itu turun ke hati dalam sikap percaya dan penyerahan diri. Seterusnya, sabda tersebut diserukan oleh mulut dalam pengakuan iman, diaktualkan oleh tangan dan kaki dalam tindakan penyembahan dan perbuatan baik.

Lantaran iman itu bermula dari pendengaran akan sabda Kristus, maka sabda Kristus itu haruslah diwartakan. Di dalam Gereja, pewartaan sabda Kristus itu lazim dilakukan dengan homili. Melalui homili, sabda Kristus diteruskan kepada umat beriman dengan penjelasan yang segamblang-gamblangnya, supaya umat beriman merasakan suatu dialog dengan Allah melalui diri para imam “homilis” serta membawa umat Allah untuk mengerti dengan baik misteri-misteri iman yang dinyatakan oleh Allah melalui Kristus. Karena sejatinya dari penerusan sabda Kristus inilah Gereja dibangun dan bertumbuh.

Tulisan ini bermaksud untuk menggali segi-segi pokok homili sebagaimana yang termuat dalam surat anjuran apostolik Paus Fransiskus yaitu *Evangelii Gaudium* artikel 137 dalam bab III tentang “Pewartaan Injil” yang berbicara mengenai peranan sesungguhnya homili dalam ekaristi bukan pertama-tama sebagai suatu waktu untuk meditasi dan katakese melainkan sebagai sebuah dialog antara Allah dengan umat-Nya.

Penulis menyadari bahwa karya ini belum sempurna, meskipun Tuhan (Yang Maha Kudus) telah bercampur tangan membantu penulis untuk menyelesaikannya. Tetapi karya ini menunjukkan bahwa kemampuan penulislah yang terbatas. Oleh karena itu, saya patut mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Baik yang menganugerahkan akal budi untuk menggarap

tulisan ini. Selain itu penulis juga menyadari bahwa ada banyak pihak yang dengan caranya masing-masing turut berperan dalam proses penyelesaian tulisan ini. Untuk itu, dari lubuk hati yang paling dalam, penulis menyampaikan limpah terima kasih kepada:

1. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th. Dekan Fakultas Filsafat – Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, yang dengan tulus menerima dan mendidik penulis selama menjalani studi di Fakultas Filsafat.
2. Kongregasi Misionaris Claretian, dalam hal ini Delegasi Independen Indonesia-Timor Leste yang telah mengizinkan penulis mengenyam pendidikan yang bermutu di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
3. Kedua orang tua penulis: Bpk. Alcino Alves dan Mama Rosinha dos Santos Castro serta saudara-saudari tercinta: Marcia Pasquela Castro Alves bersama suaminya Herculano do Amaral, Veronica de Oliveira Alves bersama suaminya, dan Lucio de Rosario Castro Alves, yang selalu mendukung penulis dalam segala hal yang dibutuhkan penulis demi terselesainya tulisan ini.
4. Rm. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th, sebagai pembimbing utama dan Rm, Siprianus Senda, Pr, S. Ag. L. Th. Bib. sebagai pembimbing kedua, yang telah membimbing dan menuntun penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Saudara-saudara se-angkatan yang telah membantu penulis dengan berbagai cara masing-masing (Frs. Ari CMF, EliCMF, YorisCMF, HergiCMF, InoCMF, JefriCMF, MateusCMF, PiterCMF, AviCMF, IrnoCMF, NyomanCMF, dan saudara-saudara setingkat di Yogyakarta: Veri, Tanto, Alo, Gery dan Kalixtus).
6. Komunitas Seminari Hati Maria Claretian Kupang (P. Romaldus Nairun, CMF, P. Anton Moruk, CMF, dan P. Hiasintus Ikun, CMF, P. Yoseph Ferdinandus Melo, CMF,

Marianus Keo Gili serta kon-frater semuanya dari Tingkat I-III dan para Teologan) yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyediakan buku-buku sumber di perpustakaan sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Para dosen Fakultas Filsafat yang telah mendidik dan membentuk episteme pengetahuan yang sangat berarti, yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu.
8. Umat-umat dari stasi St. Yohanes Maria Vianey Nabonat, St. Andreas Baumata dan umat di kapela Hati Kudus Yesus Bimopu, yang juga dengan cara mereka masing-masing membantu penulis untuk menyelesaikan tulisan Akhir ini.

Kupang, Mei 2018,

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENYETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB IPENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penulisan	6
1.4. Kegunaan Penulisan	6
1.4.1. Bagi kalangan para mahasiswa calon imam	6
1.4.2. Bagi Kalangan Mahasiswa/i biasa atau Kaun Awam.....	7
1.4.3. Bagi Para Pendidik	7
1.4.4. Bagi segenap sivitas Akademika Fakultas Filsafat	7
1.4.5. Bagi Penulis Sendiri.....	8
1.4.6. Metode Penelitian.....	8
1.4.6.1. Interpretasin	8
1.4.6.2. Metode Deduksi – Induksi.....	9
1.4.6.3. Holistik	9
1.4.6.4. Deskripsi	9
1.4.6.5. Refleksi Pribadi	9

1.4.7. Sistematika Penulisan	10
 BAB II MENGENAL HOMILI DALAM GEREJA KATOLIK	12
2.1 Pengertian dasar tentang homili.....	12
2.1.1 Arti Leksikal	12
2.1.2. Sejarah Perkembangan Homili.....	13
2.1.3. Pengertian Homili Menurut <i>Pedoman Umum Misale Romano</i>	16
2.1.4. <i>Kitab Hukum Kanonik (KHK)</i>	17
2.1.5. Pengertian Homili dalam Dokumen-Dokumen Gereja	19
2.1.5.1. <i>Evangelii Nuntiandi</i>	19
2.1.5.2. <i>Redemptionis Sacramentum</i>	20
2.1.5.3. <i>Sacrosanctum Concilium</i>	20
2.2. Memahami Homili dalam Perayaan Ekaristi	21
2.2.1. Muatan Teologis.....	21
2.2.2. Muatan Liturgis	22
2.2.3. Aplikasi Pastoral	24
2.3. Tahap-tahap persiapan Homili.....	25
2.3.1. Mengumpulkan Bahan	25
2.3.2. Masa Inkubasi dan Masa Iluminasi	26
2.3.2.1. Masa Inkubasi	26
2.3.2.2. Masa Iluminasi	27
2.4. Tujuan Homili	28
2.4.1. Merasakan dan Mengalami Allah Yang Selalu Hadir	28

2.4.2. Mengarah Pada Pertobatan.....	30
2.5. Sumber-sumber Homili	31
2.5.1. Kitab Suci	32
2.5.2. Kehidupan Umat	33
2.5.3. Diri Sendiri	34
BAB IIIDIALOG ANTARA ALLAH DAN UMAT-NYA	36
3.1. Dialog	36
3.1.1. Pengertian Dialog.....	36
3.1.2. Syarat-syarat Dialog	37
3.1.3. Dialog dalam Misiologi	38
3.1.4. Dialog dalam Filsafat.....	39
3.1.5. Konsili Vatikan II	40
3.1.5.1. <i>Lumen Gentium (LG)</i>	40
3.1.5.2. <i>Ad Gentes (AG)</i>	40
3.1.5.3. <i>Gaudium et Spes (GS)</i>	41
3.2.Dialog Allah dan Manusia	42
3.2.1. Kitab Suci Perjanjian Lama	42
3.2.2. Kitab SuciPerjanjian Baru.....	43
3.2.2.1.Kesaksian dan Pewartaan Yesus sebagai Dialog Profetis	44
3.2.2.2.Rekonsiliasi sebagai Dialog Profetis.....	45
3.2.2.3.Dialog Antar Agama Sebagai Dialog Profetis	46
3.2.2.4.Keadilan, Perdamaian dan Keutuhan ciptaan.....	46

BAB IVHOMILI: DIALOG ANTARA ALLAH DAN UMAT MANUSIA DALAM

TERANG <i>EVANGELII GAUDIUM</i> ARTIKEL 137.....	48
---	-----------

4.1. Selayang pandang tentang <i>Evangelii Gaudium</i>	48
---	-----------

4.1.1. Latar Belakang Munculnya <i>Evangelii Gaudium</i>.....	48
--	-----------

4.1.2. Isi Ringkas <i>Evangelii Gaudium</i> secara Keseluruhan	52
---	-----------

4.2. <i>Evangelii Gaudium</i> Artikel 137	55
--	-----------

4.2.1. Teks <i>Evangelii Gaudium</i> Artikel 137	55
---	-----------

4.2.2. Konteks <i>Evangelii Gaudium</i> Artikel 137.....	55
---	-----------

4.3. Homili Sebagai Dialog Antara Allah Dan Umat Manusia	57
---	-----------

4.3.1. Homili Memiliki Arti Yang Istimewa Dalam Konteks Liturgi Ekaristi.....	58
--	-----------

4.3.2. Homili Melampaui Segala Bentuk Katakese	60
---	-----------

4.3.3. Homili Membimbing Umat Kepada Persekutuan Sakramental	63
---	-----------

4.3.4. Homili Mengangkat Kembali Dialog Yang Telah Dibuka Antara Allah Dengan Umat-Nya.....	65
--	-----------

4.3.5. Homili Menjadi Solusi bagi Kerinduan Umat Akan Allah.....	68
---	-----------

BAB VPENUTUP.....	70
--------------------------	-----------

5.1. Kesimpulan.....	70
-----------------------------	-----------

5.2.Catatan Kritis.....	71
--------------------------------	-----------

5.3.Relevansi	73
----------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA.....	74
----------------------------	-----------

CURRICULUM VITAE	
-------------------------	--